



SEMINAR NASIONAL KIMIA DAN PENDIDIKAN KIMIA V
"Kontribusi Kimia dan Pendidikan Kimia dalam Pembangunan
Bangsa yang Berkarakter"
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan PMIPA FKIP UNS
Surakarta, 6 April 2013



**MAKALAH
PENDAMPING**

**PENDIDIKAN KIMIA
(Kode : A-04)**

ISBN : 979363167-8

IMPLEMENTASI KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR, PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODUL KIMIA *JOYFUL LEARNING* PADA MATERI POKOK SIFAT KOLIGATIF LARUTAN

Retno Aliyatul Fikroh^{1,*}, Jamil Suprihatiningrum^{2,*}, Ninik Indriyanti³

^{1,2}Prodi Pendidikan Kimia FST UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

³MAN Lab UIN Yogyakarta, Indonesia

*Keperluan Korespondensi, email : aliyatul_fikroh@uin-suka.ac.id, jamil.suprihatiningrum@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan karakter kemandirian peserta didik melalui modul pembelajaran *joyful learning* pada Materi Pokok Sifat Koligatif Larutan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar kimia peserta didik.

Penelitian ini diawali oleh pengembangan modul yang dilakukan melalui *Research and Development*. Dari hasil R & D diperoleh modul kimia dengan kualitas sangat baik menurut penilaian 5 orang guru kimia SMA/MA dan direspon positif oleh 10 peserta didik. Modul kimia dikembangkan menggunakan pendekatan *joyful learning*, dimana di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang mampu mengaktifkan peserta didik untuk belajar dengan kondisi menyenangkan. Selain itu, melalui modul ini juga diimplementasikan karakter kemandirian belajar peserta didik. Penelitian dilakukan di MAN Lab UIN Yogyakarta dengan melibatkan 29 peserta didik kelas XII IPA 1 menggunakan desain PTK. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain lembar angket respon peserta didik terhadap modul, lembar angket kemandirian belajar kimia, lembar angket minat belajar kimia, dan soal tes. Adapun data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap modul adalah 93,63% memberi respon positif dan 6,37% memberi respon negatif. Melalui modul ini, diperoleh skor dari angket kemandirian peserta didik yang meningkat dari 61,24 menjadi 70,34. Untuk minat belajar peserta didik terhadap modul, sejumlah 89,65% peserta didik memberi respon positif dan 10,35% memberi respon negatif. Adapun kajian produk terhadap prestasi belajar diperoleh persentase ketuntasan peserta didik sebesar 79,30%.

Kata Kunci: *modul, joyful learning, kemandirian belajar kimia, minat belajar kimia, dan prestasi belajar kimia*

PENDAHULUAN

Sebagian besar pelaku pendidikan di Indonesia masih berpandangan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dengan dihafal, pembelajaran di kelas hanya

terfokus pada pendidik sebagai sumber belajar dan ceramah sebagai metode utama yang digunakan. Hasil observasi yang dilakukan di kelas XII IPA 1 MAN Lab

UIN Yogyakarta tanggal 3 Agustus 2012 menunjukkan bahwa metode yang digunakan pendidik bidang studi kimia di sekolah ini masih bersifat konvensional. Metode pembelajaran yang dipakai bersifat *teacher centered*, yakni guru mengajar dengan metode ceramah, sehingga peserta didik cenderung pasif. Kurangnya variasi kegiatan pembelajaran menimbulkan rasa jenuh dan bosan berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2012.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat menjadi solusi dari permasalahan di atas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah penerapan pembelajaran paradigma *student centered*. Dalam paradigma *student centered*, peran guru ditekankan sebagai motivator dan fasilitator. Guru bertugas untuk membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan mendampingi proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional tidak hanya cukup memahami materi yang disampaikan, namun juga memiliki keterampilan lain seperti kemampuan untuk merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

Sumber belajar merupakan sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual^[1]. Salah satu sumber belajar alternatif selain buku adalah modul kimia *joyful learning*. Modul ini digunakan sebagai upaya agar peserta didik dapat belajar dalam suasana menyenangkan. Modul

sendiri merupakan suatu proses pembelajaran mengenai suatu kompetensi tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik disertai dengan pedoman penggunaan untuk para guru^[2].

Penggunaan modul dalam pembelajaran sebagai sumber belajar dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri. Modul diharapkan mampu merangsang dan mengaktifkan peserta didik untuk membaca dan belajar memecahkan masalah sendiri di bawah bimbingan seorang guru. Tidak hanya itu, modul juga berfungsi sebagai sumber belajar mandiri.

Melatih kemandirian peserta didik bukanlah hal yang sederhana dan mudah. Hasil wawancara tanggal 11 Agustus 2012 dengan peserta didik kelas XII IPA 1 MAN Lab UIN, menunjukkan kemandirian peserta didik dalam belajar ketika di rumah dan di sekolah masih kurang. Peserta didik hanya belajar ketika menjelang ujian dan ketika ada PR saja. Peserta didik kebanyakan hanya belajar ketika di kelas bersamaan dengan guru ketika menerangkan materi. Selain kemandirian belajar yang masih kurang, minat belajar kimia peserta didik juga masih rendah, dibuktikan dari pernyataan peserta didik bahwa belajar itu membosankan dan menjemukan. Oleh karena itu, melalui penggunaan modul dengan pendekatan *joyful learning* diharapkan mampu mengimplementasikan karakter kemandirian peserta didik dalam belajar kimia. Pada tujuan akhirnya dapat meningkatkan kemandirian peserta didik.

Pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) adalah pembelajaran yang membuat peserta didik tidak takut salah, ditertawakan, diremehkan, tertekan, tetapi sebaliknya peserta didik berani berbuat dan mencoba, bertanya, mengemukakan pendapat/gagasan, dan mempertanyakan gagasan orang lain^[3].

Tujuan utama pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) adalah untuk membantu peserta didik belajar dengan senang hati, sehingga belajar itu merupakan hal yang menyenangkan bukan beban. Dalam pembelajaran menyenangkan banyak digunakan *mnemonic* dengan beberapa simbol, nyanyian, puisi yang menjadi jembatan keledai untuk peserta didik^[4].

Tidak hanya kemandirian dan minat saja yang diukur melalui penggunaan modul ini, namun juga prestasi peserta didik. Untuk melihatnya, pada akhir pertemuan dilakukan ujian. Soal diambil dari modul yang telah disusun.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan karakter kemandirian belajar peserta didik melalui penerapan modul kimia dengan pendekatan *joyful learning*. Selain itu, penggunaan modul diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar kimia peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diawali dengan pengembangan modul. Modul dikembangkan melalui *Research and Development* (R & D) terbatas (belum

diujicobakan di lapangan). Hasil R & D menunjukkan bahwa modul kimia memiliki kualitas sangat baik menurut penilaian 5 orang guru kimia SMA/MA dan direspon positif oleh 10 peserta didik^[5]. Modul yang diperoleh diujicobakan/diimplementasikan menggunakan desain PTK. Ujicoba modul dilakukan pada 1 rombongan belajar di MAN Lab UIN Yogyakarta. Hasil implementasi dijadikan rujukan dalam melakukan revisi modul.

Ujicoba/implementasi modul melibatkan 29 peserta didik kelas XII IPA 1 MAN Lab UIN Yogyakarta pada bulan Agustus – Desember 2012. Materi pembelajaran yang diterapkan adalah Sifat Koligatif Larutan. Data-data diungkap melalui beberapa instrumen pengumpulan data, yaitu lembar angket respon peserta didik (untuk kualitas modul), lembar angket kemandirian belajar, lembar angket minat belajar kimia dan soal. Skor hasil pengisian angket dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Adapun skor hasil ujian kognitif dianalisis menggunakan teknik persentase dan dibandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modul dengan pendekatan *joyful learning* didukung dengan materi yang berisi permainan, teka-teki, lagu kimia, info kimia serta percobaan sederhana yang dapat dimanfaatkan setiap peserta didik untuk belajar sendiri di luar jam pelajaran. Kelebihan dari modul ini yaitu tampilan modul berwarna dan penuh dengan gambar sehingga menarik peserta didik

untuk membaca dan mengeksplorasi lebih jauh.

Respon peserta didik terhadap modul berdasarkan data isian adalah 93,63% merespon positif dan 6,36% merespon negatif. Selain mengisi angket respon terhadap modul, peserta didik juga memberikan saran dan komentar terhadap modul. Sebagian besar peserta didik memberikan saran dan komentar terhadap tampilan modul. Menurut peserta didik, tampilan modul dirasa memberi solusi dalam belajar kimia. Peserta didik menyatakan bahwa tampilan modul cukup menarik, isi modul yang berwarna-warni dan penuh dengan gambar inspiratif dapat menambah minat belajar kimia peserta didik ataupun dalam memahami materinya. Peserta didik tidak hanya dapat belajar ketika di dalam kelas saat pembelajaran saja, namun juga dapat belajar di luar jam pelajaran sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan kemandirian belajar kimia peserta didik meningkat dari 61,24% pada siklus I menjadi 70,34% pada siklus II. Secara kualitatif, hal tersebut terlihat dari kemandirian peserta didik yang mulai mau mengerjakan tugas (baik tugas sekolah maupun rumah), kemandirian peserta didik dalam mengatasi masalah bagaimana cara memahami materi yang ditunjukkan dengan usaha mencari sumber belajar lain selain LKS yang dimiliki. Selain itu, peserta didik juga mau mencatat hal-hal penting ketika guru menjelaskan materi.

Implementasi modul ternyata juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari 89,65% peserta

didik memberikan respon positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki rasa ketertarikan dalam belajar kimia. Rasa ketertarikan inilah yang menjadi modal utama untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Minat yang ditimbulkan dari dalam diri peserta didik karena adanya pengaruh atau rangsangan yang diciptakan oleh guru. Rangsangan yang digunakan guru yaitu berupa media dan sumber belajar yang menarik yaitu modul kimia serta dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *joyful learning*.

Pembelajaran yang dilakukan juga mendukung tumbuhnya minat peserta didik. Guru menggunakan permainan saat proses pembelajaran, misalnya permainan balon pecah yang digunakan ketika belajar materi kenaikan titik didih dan tekanan uap. Permainan ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun 10,35% peserta didik lainnya memberikan respon negatif. Walaupun demikian, hal ini dapat diatasi dengan penerapan pendekatan *joyful learning* atau pembelajaran yang menyenangkan secara kontinu. Pendekatan *joyful learning* merupakan rangsangan yang dapat digunakan di dalam kelas untuk menarik minat peserta didik karena dapat membentuk minat situasional, yaitu minat yang bersifat tidak permanen atau berubah-ubah sesuai dengan rangsangan dari luar. Minat yang tidak permanen dan berubah-ubah ini dapat berganti menjadi minat yang permanen apabila rangsangan yang

diberikan dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang.

Tidak hanya mengungkap kemandirian dan minat belajar kimia, modul ini juga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada aspek kognitif. Hasil ujian yang diperoleh digunakan untuk mengetahui prestasi belajar kimia yang kemudian dibandingkan dengan nilai KKM. Peserta didik memperoleh skor rata-rata sebesar 73,75, dengan skor tertinggi 87 dan terendah 47. Skor tersebut telah memenuhi KKM dan mencapai 79,30% ketuntasan. Banyaknya peserta didik yang tuntas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar menjadi lebih baik dengan penggunaan modul kimia dengan pendekatan *joyful learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter kemandirian belajar dapat diimplementasikan melalui penggunaan modul dengan pendekatan *joyful learning*.
2. Implementasi modul dengan pendekatan *joyful learning* dapat menambah ketertarikan belajar kimia yang ditunjukkan dengan 89,65% peserta didik memberikan respon positif terhadap penggunaan modul.
3. Implementasi modul kimia dengan pendekatan *joyful learning* juga menambah pemahaman peserta didik sehingga prestasi belajarnya lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Irfayanti, S.Pd.Si atas karya modul kimia dengan pendekatan *joyful learning* yang merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini. Selain itu, kepada kepala MAN Lab UIN Yogyakarta atas pemberian izinnya kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian dari awal hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Warsita, Bambang., 2008, *Teknologi Pembelajaran landasan dan aplikasinya*, Rineka Cipta, Bandung, 211.
- [2] Mulyasa, E., 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 43
- [3] Salirawati, Das. (2 Juni 2012). *Pentingnya Penerapan Joyful Learning dalam Penciptaan Suasana Belajar Menyenangkan*. Makalah disampaikan pada seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA Fakultas MIPA UNY.
- [4] Hayati, Sri. *Pendekatan Joyful Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)*, [Http://www.pakguruonline.pendidikan.net](http://www.pakguruonline.pendidikan.net) diakses tanggal 1 Oktober 2012.
- [5] Irfayanti. Modul Kimia dengan Pendekatan *Joyful Learning* pada Materi Pokok Sifat Koligatif Larutan. (2012). UIN Sunan Kalijaga. *Skripsi*. Tidak diterbitkan.